

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja adalah Fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja didasarkan pada prinsip Iman Tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai Abdullah (Hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Swt.¹ Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki²

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Mulk/67:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³

Memahami ayat Alquran di atas dapat kita pahami bahwa Allah Swt memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka

¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), Cet 2 hal. 2.

²Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 17.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1993) hal. 562.

pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan nantinya.

Pola tentang cara untuk memuaskan kebutuhan merupakan suatu akibat dari adanya proses perkembangan secara historis alam jangka panjang. Dalam suatu masyarakat yang primitif orang harus memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak tergantung pada yang lain. Yang harus mereka penuhi terutama kebutuhan akan makanan, pakaian dan perumahan. Untuk mendapatkan makanan mereka dapat berburu binatang atau bertani/bercocok tanam di daerah-daerah yang dianggap subur.⁴

Pertanian sudah menjadi bagian dari sejarah adanya kehidupan manusia di dunia. Usaha pertanian di berbagai masyarakat primitif di prakarsai oleh kaum wanita dengan maksud untuk lebih mudah menyediakan makanan bagi keluarganya.⁵ Pertanian juga menghasilkan berbagai hasil yang memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu pertanian merupakan salah satu sektor penting yang mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia.

Sejarah perkembangan pertanian secara relatif merupakan inovasi yang belum lama berselang bila dibandingkan dengan sejarah perkembangan hidup manusia, karena manusia semula dalam masa yang lama hanya bertindak sebagai pengumpul makanan.⁶

⁴Basu Swastha DH dan Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hal. 4.

⁵Edi Kusmiadi, "Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian". LUHT4219, Modul 1 (2014): hal.1.17.

⁶*Ibid.*, hal. 1.8

Allah Swt berfirman dalam Q.S an-Naba/78:14-16.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا (١٤) لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (١٥) وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا (١٦)

“Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat”.⁷

Selanjutnya Allah Swt berfirman dalam Q.S an-Nahl/16:10-11.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ (١٠) يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ
الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١١)

“Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.⁸

Dari contoh potongan ayat dari dua surah di atas, bahwa Allah Swt telah menurunkan air sebagai sumber kehidupan agar dapat mengairi dan memberikan kehidupan bagi seluruh makhluk yang ada di bumi dan menumbuhkan berupa tumbuhan serta menghidupkan ternak untuk keberlangsungan hidup umat manusia.

Media pertanian dari yang umumnya kita ketahui hanyalah tanah, namun berkat kemajuan teknologi sekarang ini bukan hanya tanah yang dapat dijadikan pilihan dalam media bercocok tanam, melainkan air yang juga dapat dijadikan

⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 582.

⁸*Ibid.*, hal. 268.

media lain dalam bercocok tanam, atau yang lebih dikenal sekarang ini dengan nama Hydroponik.

Isitilah Hydroponik (*hydroponics*) digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Dikalangan umum, istilah ini dikenal sebagai “bercocok tanam tanpa tanah”. Di sini termasuk juga bercocok tanam di dalam pot atau wadah lainnya yang menggunakan air atau bahan porous lainnya , seperti pecahan genteng , pasir kali, kerikil, maupun gabus putih.⁹

Bertanam budidaya hydroponik dijadikan banyak pilihan karena memiliki kelebihan, baik dalam proses budidaya, masa tanam maupun hasil panennya. Budidaya tanaman hydroponik lebih efisien dibandingkan budidaya tanaman secara konvensional di tanah, karena tidak perlu mengolah tanah dan menyiangi gulma (rumput) begitupula masa tanamnya, tanaman hidroponik umumnya lebih cepat dibandingkan dengan pola tanam konvensional.¹⁰

Alasan lainnya adalah dikarenakan beberapa permasalahan yang kerap muncul seiring berkembangnya pembangunan ekonomi di Indonesia telah mengakibatkan tingginya permintaan akan lahan dari tahun ke tahun. Karena lahan merupakan sumberdaya yang terbatas, alih fungsi lahan terutama dari lahan pertanian ke non pertanian tidak dapat dihindari.¹¹ Permasalahan kesehatan serta

⁹Pinus Lingga, *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016) hal. 1.

¹⁰Nurdin SQ, *Mempercepat Panen Sayuran Hidroponik*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2017) hal. 3.

¹¹Rija Sudirja, “Mewujudkan Kedaulatan Pangan Melalui Kebijakan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan”, (Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pertanian UNPAD, Jatnagor, 2016) hal. 2

kualitas hasil pangan juga menjadi alasan dikarenakan pestisida yang umumnya digunakan untuk membasmi hama tanaman pada sistem pertanian konvensional.

Dari beberapa contoh permasalahan seperti itulah yang akhirnya mendasari masyarakat masa kini untuk memilih bercocok tanam dengan budidaya hidroponik karena dari segi kualitas dan kuantitas, hasil panen tanaman hidroponik memiliki keunggulan dibandingkan dengan hasil panen tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Selain itu, hidroponik menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan yang tidak memiliki lahan yang cukup luas dan tanah yang subur untuk bercocok tanam. Melalui hidroponik keterbatasan tersebut dapat diatasi cukup dengan menyediakan instalasi, air, nutrisi dan bibit tanaman.¹²

Hydroponik sendiri sudah mulai dikenal dan diminati oleh masyarakat khususnya Banjarbaru, Kalimantan Selatan sejak beberapa tahun terakhir. Tak terkecuali para pebisnis di daerah tersebut pun sudah mulai menjadikan hidroponik sebagai salah satu bisnis pilihan yang menjanjikan dikarenakan keinginan masyarakat luas untuk bercocok tanam secara hidroponik semakin meningkat, selain itu pula daerah Banjarbaru merupakan kota yang banyak terdapat wilayah perkantoran dikarenakan pusat perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan sudah beralih ke kota Banjarbaru dan banyaknya sekolah serta lembaga pendidikan. Otomatis para pegawai baik dari instansi pemerintahan maupun swasta serta para pelajar selalu disibukkan dengan rutinitas kerja maupun belajar yang sangat padat dan hal demikian pasti memberikan efek jenuh sehingga sangat membutuhkan hal praktis yang dapat mengembalikan semangat.

¹²Pinus Lingga, *op.cit.*, hal. 3 .

Dari rutinitas tersebut pula yang membuat masyarakat Kota Banjarbaru sangat antusias dengan kehadiran budidaya tanaman hidroponik karena selain dapat menyegarkan mata selepas rutinitas bekerja dan belajar, tanaman budidaya hidroponik juga terhitung sangat mudah atau praktis dilakukan karena tidak perlu memakan waktu untuk melakukan penyiraman seperti halnya tanaman yang di tanam secara konvensional, selain itu juga dilihat dari segi kesehatan yang sangat terjamin karena menggunakan nutrisi yang bebas akan bahaya pestisida.

Bisnis hidroponik pun semakin memiliki tempat di masyarakat Banjarbaru melalui *event-event* yang memberikan ruang bagi para pebisnis untuk lebih memperkenalkan bisnis tersebut kepada masyarakat. Salah satunya adalah usaha bisnis budidaya tanaman Hidroponik milik Hydro Garden Banjarbaru.

Hydro Garden Banjarbaru merupakan suatu usaha bisnis budidaya tanaman hidroponik milik pribadi yang menyediakan berbagai tanaman, hasil budidaya tanaman hidroponik, sayuran segar, modul, nutrisi, dan bibit tanaman hidroponik serta usaha yang menyediakan bimbingan bagi para peminat budidaya tanaman hidroponik baik untuk dijadikan bisnis ataupun hanya untuk kepentingan pribadi dan pula kalangan pelajar maupun umum yang ingin mengetahui tentang hidroponik.¹³

Dalam Festival Flora dan Fauna yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru guna memeriahkan Banjarbaru Book Fair and Festival pada Desember 2017 lalu, Hydro Garden Banjarbaru merupakan perwakilan untuk menerima penghargaan dari Pemerintah Kota Banjarbaru kepada Komunitas

¹³Arfiandi, Pemilik Bisnis Hydro Garden Banjarbaru, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 7 Desember 2017.

Hydroponik di Banjarbaru. Selain itu, Hydro Garden Banjarbaru juga telah dipercaya oleh beberapa instansi pemerintahan maupun pribadi untuk membuat modul dan melakukan perawatan serta pengelolaan tanaman hydroponik. Misalkan saja kebun pribadi milik Gubernur Kalimantan Selatan yang terletak di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Lalu Kodim 1006 Martapura, Badan Ketahanan Pangan Batola, Badan Ketahanan Pangan HSS, Badan Ketahanan Pangan Balangan, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, Toko Tani Indonesia Centre dan beberapa instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan.

Hydro Garden Banjarbaru merupakan supplier tetap sayuran segar jenis selada untuk beberapa rumah makan di wilayah Banjarbaru dan sekitarnya, contohnya saja AZ Fried Chicken Banjarbaru dan Martapura. Dalam dua hari sekali Hydro Garden Banjarbaru memasok stok selada untuk dua Rumah makan tersebut. Selanjutnya di Rumah Makan Pondok Garuda Banjarbaru dan Rumah Makan Ortega yang juga menjadi pelanggan tanaman Hirdroponik milik Hydro Garden Banjarbaru yang dijadikan sebagai pajangan atau display serta konsumsi dalam modul milik mereka sendiri yang juga di buat oleh Hydro Garden Banjarbaru. Hydro Garden Banjarbaru juga menjadi salah satu supplier sayuran, tanaman dan bahan tani untuk Toko Tani Indonesia Centre (TTIC) milik Kementrian Pertanian yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan yang kini telah dapat dikunjungi di Kota Banjarbaru tepatnya di sebelah Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. Belum lagi pelanggan lainnya yang datang secara langsung maupun meminta lewat

layanan delivery untuk dapat menikmati dan mengkonsumsi sayuran segar dari bisnis hidroponik milik Hydro Garden Banjarbaru.

Bergelut dalam dunia bisnis, sistem manajemen yang mengatur alur dalam bisnis yang dijalankan oleh Hydro Garden Banjarbaru tentunya tidak dapat dihindarkan. Dalam hal ini fokus peneliti adalah Manajemen Bisnis Sayuran Segar. Dalam berbisnis, tentunya manajemen sangat dibutuhkan sekali karena manajemen merupakan proses dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) selanjutnya disingkat menjadi POAC untuk usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴ Dengan adanya manajemen yang kuat maka secara otomatis akan berdampak pada efisiensi dan kelancaran bisnis sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tanpa adanya manajemen dalam bisnis, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko kegagalan dalam bisnis yang dijalankan hal itu berarti pula pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh kesuksesan dan ketercapaian tujuan yang seharusnya ia dapatkan.

Seperti yang penulis telah paparkan di paragraf sebelumnya permintaan terhadap sayuran segar kepada bisnis hidroponik milik Hydro Garden Banjarbaru sangatlah melimpah terutama untuk langganan rumah makan yang memerlukan selada sebanyak 2 kg per dua harinya, lalu kebutuhan sayuran untuk supply di Toko Tani Indonesia Centre, belum lagi permintaan konsumen lepas yang dapat memesan kapanpun diluar perkiraan tentunya fungsi dari Manajemen untuk

¹⁴James A.F Stoner, Management, Prentice/Hall Internasional, Ins., Eng-lewood Cliff, New York, 1982, hal 8; dikutip dalam T. Hani Handoko, Managemen, (Yogyakarta: Liberty, 1985), hal. 8.

mengelola bisnis sangatlah penting guna berjalannya dan selalu tercapainya target bisnis pengelolaan sayuran segar milik Hydro Garden Banjarbaru.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akhirnya merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan bisnis budidaya tanaman hydroponik, dengan mengambil fokus permasalahan tentang manajemen bisnis pengelolaan sayuran segar. Maka penelitian tersebut selanjutnya penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **Manajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah, maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana Manajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru dilihat dari fungsi pada manajemen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Manajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru dilihat dari fungsi pada manajemen.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam Manajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan usaha Hydroponik Hydro Garden Banjarbaru terutama dalam hal memajemen bisnis sayuran segar.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai Bahan Informasi bagi para mahasiswa atau pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang masalah ini namun dari sudut yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Manajemen adalah: proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵ Manajemen yang penulis maksudkan disini adalah manajemen yang diaplikasikan untuk mengatur bisnis pengelolaan sayuran segar hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru.

2. Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan.¹⁶ Bisnis dalam hal ini adalah bisnis budidaya tanaman dengan metode Hydroponik milik Hydro Garden Banjarbaru.
3. Manajemen Bisnis yang peneliti maksudkan disini adalah proses dalam Memanajemen Bisnis Sayuran Segar Hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru sesuai dengan fungsi pada manajemen.
4. Sayuran segar yang penulis maksudkan disini adalah sayuran segar hasil budidaya tanaman hydroponik di Hydro Garden Banjarbaru
5. Hydroponik adalah budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah.¹⁷ Penulis mengambil jenis budidaya tanaman dengan metode Hydroponik ini dikarenakan budidaya tanaman dengan metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam pertanian dan menarik minat masyarakat maupun pelaku bisnis di bidang pertanian khususnya daerah Banjarbaru.
6. Hydro Garden Banjarbaru merupakan suatu usaha milik pribadi yang menjual berbagai tanaman, sayuran segar, modul, nutrisi dan bibit

¹⁵ *Ibid.*, hal. 8.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal.

¹⁷ Lingga, Pinus, *loc.cit.*

tanaman hidroponik serta usaha yang menyediakan jasa bimbingan bagi para peminat budidaya tanaman hidroponik baik untuk dijadikan bisnis ataupun hanya untuk kepentingan pribadi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu penulis lakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan tulisan yang membahas masalah yang serupa, yang juga mengkaji tentang persoalan Manajemen Persediaan, namun demikian memiliki substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian tersebut di antaranya:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suganda Putra (1301150239) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (sekarang telah terbagi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017 yang berjudul *Manajemen Persediaan Toko Buah Eboni Banjarbaru*¹⁸. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya disini adalah penelitian tentang manajemen persediaan pada toko buah sedangkan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dalam manajemen dalam bisnis pengelolaan sayuran segar sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen.

¹⁸Suganda Putra, "Manajemen Persediaan Toko Buah Eboni Banjarbaru" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2017), hal.9.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (1201150102) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (sekarang telah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan Judul *Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin*.¹⁹ Perbedaan yang peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai pengelolaan dana infaq pada badan amil zakat nasional cabang Banjarmasin sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah meneliti mengenai pengelolaan pada bisnis sayuran segar hydroponik. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengenai manajemen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsinor (1101150099) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (sekarang telah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) tahun 2016 dengan Judul *Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.²⁰ Letak perbedaan yang peneliti lakukan disini adalah pada

¹⁹Fitriah, "Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin." (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2016), hal. 7.

²⁰Hamsinor, "Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah." (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas

objek penelitian, yaitu peneliti akan meneliti tentang manajemen sayuran segar hidroponik yang merupakan hasil panen dari budidaya tanaman sedangkan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah objeknya mengenai manajemen bahan baku pakan itik. Sedangkan persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengenai manajemen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Endriasari (1201150094) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (sekarang telah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) tahun 2016 dengan Judul *Strategi Bisnis Bengkel Sepeda Motor (Studi Kasus Pada Bengkel Darma Santoso dan Bengkel Upik Dalam Perspektif Bisnis Syariah)*.²¹ Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen pada bisnis sayuran segar hidroponik sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai strategi pada bisnis pada bengkel sepeda motor. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sama-sama mengenai bisnis.

Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2016). hal. 6.

²¹Anis Endriasari, "Strategi Bisnis Bengkel Sepeda Motor (Studi Kasus Pada Bengkel Darma Santoso dan bengkel Upik dalam Perspektif Bisnis Syariah)." (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2016), hal. 8.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrullah (1201150187) Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (sekarang telah terbagi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) tahun 2016 dengan Judul *Manajemen Pengelolaan Jasa Logistik Pada PT. Cipta Krida Bahari (CKB) Banjarmasin*.²² Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai manajemen pengelolaan pada jasa logistic sedangkan yang peneliti lakukan adalah manajemen pengelolaan pada bisnis sayuran segar hydroponik, persamaan dalam penelitian ini dan sebelumnya adalah sama mengenai manajemen pengelolaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang memuat fakta-fakta atau sebab yang relevan sebagai titik tolak merumuskan masalah penulisan dan mengemukakan alasan penentuan masalah, lalu rumusan masalah yaitu pertanyaan yang lengkap

²²Muhammad Nasrullah, "Manajemen Pengelolaan Jasa Logistik Pada PT. Cipta Krida Bahari (CKB) Banjarmasin (Perspektif Ekonomi Islam)." (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2016), hal. 8.

dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang dibahas, selanjutnya tujuan penelitian yaitu untuk menyebutkan secara spesifik maksud yang ingin dicapai dalam penulisan, selanjutnya signifikansi penelitian yaitu untuk memperbaiki penelitian sebelumnya atau juga dapat membantu para penentu kebijakan untuk memformulasikan kebijakan baru guna dalam hal perbaikan, kemudian definisi operasional yaitu untuk mendefinisikan secara lebih spesifik makna dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun pergeseran dari makna yang ingin dimaksudkan penulis kepada para pembaca, lalu kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya yang signifikan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai manajemen persediaan akan tetapi memiliki objek berbeda agar peneliti dapat menjadikan acuan dan referensi dalam penelitian yang peneliti lakukan serta melakukan pembaharuan dan perluasan wawasan bagi para pembaca maupun peneliti berikutnya yang akan meneliti lebih spesifik maupun lebih luas lagi, dan yang terakhir sistematika penulisan yaitu penguraian secara sistematis dan deskriptif tentang uraian bab demi bab.

Bab Kedua, Berisi Landasan Teori yang pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab Ketiga, Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan dilapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian yaitu penentuan jenis dari penelitian yang akan diteliti dan pendekatannya memakai

metode kualitatif, lokasi penelitian yang menjelaskan dimana lokasi tempat penelitian, subjek penelitian yaitu apa yang menjadi objek dalam penelitian yang diteliti, objek penelitian yaitu menjelaskan mengenai objek penelitian yang akan diteliti, data dan sumber data yang menjelaskan dari mana data yang diperoleh berasal apakah dari data primer ataupun sekunder, selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara agar data dapat diperoleh, kemudian analisis data yaitu penginterpretasian hasil dari penelitian agar dapat dipahami oleh para pembaca, dan terakhir yaitu tahapan penelitian yang menguraikan tahapan apa saja yang akan penulis lewati dalam melakukan penelitian.

Bab Keempat, Merupakan Laporan hasil penelitian yang berisi analisis terhadap beberapa permasalahan yang di bahas pada Bab Ketiga.

Bab Kelima, Penutup berisikan simpulan dari hasil penelitian dan berisi saran berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan.